

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TRUE OR FALSE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MURID KELAS V MI
DARUSSALAM KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG**



Oleh

NURAINI
NIM : 10716001075

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TRUE OR FALSE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MURID KELAS V MI
DARUSSALAM KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh

Sarjana Pendidikan

(S. Pd)



Oleh

NURAINI
NIM : 10716001075

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

ABSTRACT

Nuraini (2009) : Applying cooperative learning True Or false to Improve Result Learns Social Science At fifth Class MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang

This Research is research of class action (Class Action Reseach). Base perception result in MI at Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang, can be concluded that result learns student has been pertained low specially in lesson IPS. To improve result learns student then at this research applied cooperative Learning Type True Or False. As for formulation of research internal issue this is the: does applyaing strategy of co-operative learning type True or False can improve result learns IPS student at fifth class MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang? Whereas that become research hypothesis that is: pass by study applying cooperatifve learning type True or False in course of Social science study (IPS), can improve student learns result IPS fifth class MI Darussalam at Kualu Nenas Kecamatan Tambang.

This Research is conducted in three cycles and every cycle are conducted in once meeting. In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is: 1) Planning/action preparation, 2) Action Execution, 3) Observation, and Refleksi.

Base research result, then can be known that the happening of result improvement learns student in lesson IPS. Before action, the average of result learns student is 55.45, at applying of cycle study model I level becomes 63.64 Padas cycle II in the reality happens result improvement learns student with the average of percentage 66.36. whereas at cycle III happened improvement with the average of percentage. 74.55. this condition indicated that pass by cooperative learning type True Or False can improve result learns student at subject IPS.

ABSTRAK

Nuraini (2009) : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *True Or False* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah khususnya dalam pelajaran IPS. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka pada penelitian ini diterapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *True Or False*. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Penerapan strategi pembelajaran kooperatif *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang. Sedangkan yang menjadi hipotesis penelitian yaitu: melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *True or False* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS. Sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa adalah 55.45, pada penerapan model pembelajaran siklus I meningkat menjadi 63.64 Pada siklus II ternyata terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata persentase 66.36. Sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 74.55. hal ini menunjukkan bahwa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *True Or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

التجريد

نورابن (٢٠١٠): تنفيذ التعليم التعاوني على نموذج نعم اولا لترقية نتيجة التعلم بدرس الاجتماع لتلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية دارالسلام بكووالونيناس لحي تمباغ.

هذا البحث من فعالية الفصـب، بناء من مرا قبة الكاتبة في المدرسة الابتدائية دار السلام بكووالونيناس لحي تمباغ. ان نتيجة التعلم للتلاميذ منخفض بدرس الاجتماع. لترقية نتيجة العلم ننفذ الكاتبة التعليم التعاوني على نموذج نعم او لا. اما تكوين المشكلة في هذا البحث : هل تنفيذ خطة التعلم التعاوني نعم اولا استطاع ترقية نتيجة التعلم بدرس الاجتماع لتلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية دار السلام بكووالونيناس لحي تمباغ. اما الافتراضي في هذا البحث: بتنفيذ التعليم التعاوني على نموذج نعم اولا في عملية التعلم والتعليم بدرس الاجتماع استطاع لترقية نتيجة التعلم بدرس الاجتماع لتلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية دار السلام بكووالونيناس لحي تمباغ.

تنفيذ الكاتبة هذا البحث على ثلاثة اقسام لكل القسم على مواجهتين. وترتب الكاتبة طبقات ليسير سيرا جيذا كما يأتي: (١). استعداد الفعالية (٢). تنفيذ الفعالية (٣). المراقبة و الإرتكاس.

بناء من نتيجة البيانات في هذا البحث ان نتيجة تعلم للتلاميذ في درس الاجتماع ترقية. في قسم الثاني بقدر ٦٦,٣٦. وفي قسم الثالث بقدر ٧٤,٥٥ وهذه يدل ان التعليم التعاوني بنموذج نعم اولا استطاع لترقية نتيجة التعلم للتلاميذ بدرس الاجتماع.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	13
C. Hipotesis Tindakan	14
D. Indikator Keberhasilan	14
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Subjek dan Objek Penelitian	16
B. Tempat Penelitian.....	16
C. Rancangan Penelitian	16
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	18

E. Observasi dan Refleksi	21
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
A. Deskripsi Setting Penelitian	22
B. Hasil Penelitian	24
C. Pembahasan	51
 BAB V : PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Manfaat pendidikan sangat nyata, merubah ketidaktahuan menjadi berilmu, merubah sifat akhlak tercela menjadi terpuji, dan lain sebagainya. Bahkan ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT adalah tentang pendidikan. Kalimat “bacalah” yang diungkapkan sampai 3 kali kepada Nabi Muhammad SAW menandakan betapa pentingnya pendidikan itu. Di Negara Indonesia pendidikan juga mendapat perhatian khusus, sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang No 20 tahun 2003 pasal ke 3.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga murid sebagai peserta didik mengerti dan memahami

apa yang disampaikan. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas¹.

MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang, merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik melalui sejumlah kompetensi yang harus dicapai oleh siswa melalui pembelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

¹Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2007, Hlm. 60

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.²

Mencermati tujuan pembelajaran IPS di atas, diketahui bahwa mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Namun berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama peneliti bertugas di MI Darusalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang, dijumpai gejala-gejala antara lain: 1) Dari 11 orang murid, hanya 4 orang (36,4%) yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 6,0. 2) Kurangnya pemahaman murid dalam menguasai materi pelajaran, hal ini terlihat dari kemampuan murid dalam mengerjakan soal-soal latihan saat pembelajaran.

Guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid dengan menerapkan metode latihan dan pemberian tugas, yaitu dengan memberikan latihan, ataupun tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh murid di sekolah maupun di rumah dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan dengan cepat. Namun keadaan tersebut belum memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu, penulis tertarik ingin melakukan perbaikan terhadap hasil belajar melalui penerapan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah tipe *true or false*.

² Depdiknas. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Depdiknas, Jakarta, 2006, Hal. 74.

Pembelajaran kooperatif tipe *True or False* memiliki kelebihan dengan membuat murid terlibat secara langsung dengan materi pelajaran. Selain itu pembelajaran kooperatif dengan tipe *True or False* akan membuat murid lebih teliti dalam mempelajari materi pembelajaran IPS³. Tipe pembelajaran kooperatif tipe *True or False* (benar atau salah) menyatakan bahwa strategi ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi belajar dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. Namun strategi ini tidak dapat diterapkan pada siswa kelas rendah, dan hal ini merupakan menjadi kelemahan dari strategi tersebut.

Peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran IPS dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *True Or False* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang”**.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan dalam kamus bahasa Indonesia penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan⁴. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *True or False*.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *True or False* merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat kedalam materi belajar dengan

³ Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktive*, CTSD, 20007. hlm. 24

⁴ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PT Amelia, 2002), hlm. 205

segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung⁵.

3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁶ Menaikan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
4. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: Apakah Penerapan strategi pembelajaran kooperatif *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitain

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

⁵ Zaini, *Op. Cit*, hlm. 24

⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustak, 2002), hlm. 1198

⁷Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif *True or False* murid kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar IPS murid kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang yaitu Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
- b. Bagi guru
 - 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- c. Bagi Sekolah
 - 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
 - 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain¹.

Slavin dalam Solihatin dan Rahardjo berpendapat bahwa:

“Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok².

Selanjutnya Slavin mengemukakan dua alasan, yaitu: 1) Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri, 2) pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam

¹Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 16

² Etin Solihatin. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.4

belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan³.

Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Jadi, hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi social, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik dan pemberian pertolongan pada yang lain⁴.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *True or False* (benar atau salah)

Salah Satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe *True or False*. Menurut Zaini Pembelajaran kooperatif tipe *True or False* (benar atau salah) merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung ; Nusa Media 2007) hlm. 123

⁴ Wina Sanjaya, *Op. Cit* h 240-241

siswa untuk terlibat kedalam materi belajar dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung⁵.

Langkah-langkah kooperatif tipe *True or False* (benar atau salah):

- a. Buatlah *list* pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separohnya adalah pernyataan yang benar dan separohnya salah. Tulislah masing-masing pernyataan pada lembar kertas yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah siswa yang ada.
- b. Beri setiap siswa satu kertas, kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah. Jelaskan pada siswa bahwa bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawabannya.
- c. Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- d. Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja siswa adalah bekerja sama dalam mengerjakan tugas.
- e. Tekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar *aktif*.⁶

Silberman menyatakan aktivitas kerjasama ini juga segera menstimulasi keterlibatan terhadap pengajaran yang anda lakukan. Kegiatan ini meningkatkan pembentukan tim, pertukaran pendapat, dan pembelajaran langsung.⁷

⁵ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: CTSD, 2007), hal 24

⁶ Zaini, dkk *Op. Cit* h 24-25

⁷ Melvin L. Silberman, *Activ Learning (101 cara belajar siswa aktif)*. Bandung, Nusa Media, 2006. hal 99

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian dalam pembelajaran kooperatif tipe *True or False*, yaitu sebagai berikut :

- a. Susunlah sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan jumlah materi pelajaran anda, setengahnya benar dan setengahnya salah. Tiap pertanyaan ditulis dalam satu kertas indeks yang terpisah. Pastikan jumlah kartunya sesuai dengan jumlah siswa yang hadir. (Jika jumlah siswa yang hadir ganjil maka pilihlah satu kartu untuk anda sendiri).
- b. Bagikan satu kartu untuk satu siswa. Bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar dan kartu mana yang salah. **(Jelaskan pada mereka, mereka bebas menggunakan cara apa saja yang mereka inginkan untuk menyelesaikan tugas ini)**
- c. Bila para siswa sudah selesai, perintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Beri kesempatan munculnya pendapat minoritas.
- d. Berikan umpan balik untuk masing-masing kartu, dan catat cara-cara siswa dalam bekerjasama dalam menyelesaikan tugas ini.
- e. Tunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan ketrampilan tim yang positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.

Ada beberapa variasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran ini :

- a. Sebelum dimulai kegiatan, rekrutlah beberapa siswa sebagai pengamat. Mintalah agar mereka memberikan umpan balik tentang kualitas kerja tim yang berlangsung.

- b. Sebagai ganti pernyataan faktual, buatlah daftar opini dan tempatkan tiap opini pada sebuah kartu indeks. Bagikan kartu tersebut dan mintalah siswa agar berusaha mencapai mufakat tentang reaksi mereka terhadap opini. Mintalah mereka supaya menghargai pendapat minoritas.

3. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum para psikolog mendefinisikan “Belajar Adalah Berubah”⁸. Dalam hal ini yang dimaksud dalam belajar adalah berusaha mengubah tingkah laku. Jadi, dengan belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tidak hanya dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan lain lain.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut kemampuan yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini berarti bahwa belajar atau tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan secara optimal akan memberikan hasil yang optimal, hal tersebut disebabkan antara proses pembelajaran dengan hasil belajar berbanding lurus, ini berarti semakin optimal proses pembelajaran yang dilakukan maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh.

⁸ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta; Grasindo, 2007, 21

Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud hasil belajar adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model True or False.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

“Belajar adalah : suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”⁹. Namun dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku, banyak faktor yang mempengaruhi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di golongan menjadi dua golongan. Yaitu:

- a. Faktor intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang dalam faktor intern adalah faktor jasmaniah, (meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh) termasuk dan faktor Psikologis, (meliputi: faktor intelegensi, pencarian minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
- b. Faktor Ekstern, adalah faktor yang berada diluar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga (berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah,(meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat, (meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat)¹⁰.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dikelompokkan atau 2 bagian

⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2001, h 7

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta; Rineka cipta, 2003 Hal 54-60

saja, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri).

5. Keterkaitan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *True or False* (benar atau salah) dengan Hasil Belajar

Lie (2007) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru dan kurikulum yang bersifat pasif. Teori Skemata menjelaskan bahwa siswa mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan yang baru (Anderson dan Ambruser, 1982; Piaget, 1952&1960 dalam lie 2007) jadi, siswa sebagai peserta yang aktif.

Teori di atas, dapat menjelaskan belajar pasif kurang membantu siswa untuk mencapai hasil yang maksimal karena belajar pasif siswa jadi tidak merasa dilibatkan dalam pembelajaran. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *True or False* (benar atau salah) yang menitikberatkan pada keterampilan tim yang positif dan menunjukan kegiatan belajar yang sifatnya aktif akan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Manjaruddin dari instansi yang sama yaitu

Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2008 dengan judul **”Penggunaan Metode STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar”**. Adapun hasil penelitian saudara Manjaruddin adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 11 orang (34.4%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 3 orang (9.4%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan metode STAD dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 77.1 hingga 83.3.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *True or False* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan untuk aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran Anda, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah.
- b) Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah
- c) Bila para siswa selesai, Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.
- d) Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.
- e) Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.

2. Aktivitas Siswa

Kemudian yang menjadi indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a) Siswa tertib dalam proses pembelajaran.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe true and false

- c) Siswa membaca setiap kartu dan mengemukakan pendapatnya tentang benar atau salahnya pernyataan yang ada pada kartu tersebut.
- d) Siswa mampu bekerja sama secara tim dengan baik dan benar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- e) Siswa memperhatikan keterangan yang diberikan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

3. Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar IPS dengan menggunakan pemberian tugas mencapai 75%. Selanjutnya setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar, permasalahannya sekarang adalah sampai ditingkat manakah hasil yang telah dicapai. Untuk menjawab semua itu, Syaiful Bahri Djamarah memberikan tolak ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah:

- 1. Istimewa atau maximal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang di ajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2. Baik sekali atau optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
- 3. Baik atau minimal : Apabila bahan pelajaran yang di ajarkan hanya 60% s.d 75% saja yang dikuasai oleh siswa
- 4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang di ajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.¹¹

¹¹ Saiful Bahri Djamarah, Ed, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm 107.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa pada tingkat yang mana.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang di ajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok¹².

Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi indicator hasil belajar IPS yang akan dicapai siswa adalah:

- 1) Siswa dapat menjelaskan cara Belanda sampai ke Indonesia.
- 2) Siswa dapat menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya
- 3) Siswa dapat menyebutkan 3 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda.
- 4) Siswa dapat menyebutkan 6 tokoh pergerakan nasional.
- 5) Siswa dapat menemukutunjukkan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang.

¹² Djamarah, *Ibid* , hlm 106

Sehubungan dengan penelitian ini, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *true or false* yang diperoleh dari hasil ulangan siklus I dan siklus II.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 11 siswa. Sedangkan yang menjadi Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran koopetarif tipe True or False pada mata pelajaran IPS.

B. Tempat Penelitian

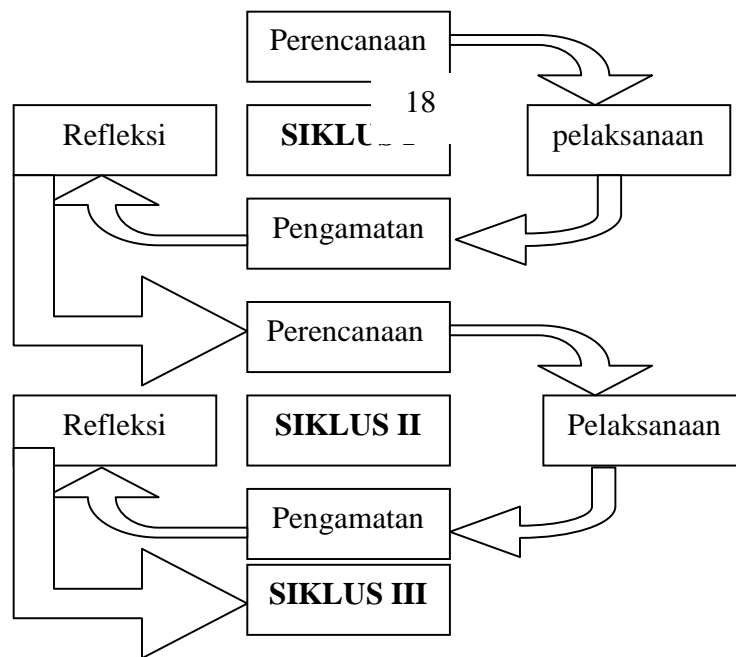
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPS.

C. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Wiriaatmadja (2005:12) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2006:16) adalah sebagai berikut :



1. Merencanakan : Rencana tindakan kelas “Apa” yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan : apa yang harus dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Mengamati : Mengamati aktivitas atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas aktivitas belajar dalam mengikuti pelajaran berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Dari keseluruhan siswa kelas V hanya 36,4 % yang dapat mencapai nilai KKM. Sedangkan sisanya atau 63,6 % lagi memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan di MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang.. Adapun KKM yang sudah ditetapkan adalah 60.

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua Variabel yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe *True or False* (X) dan hasil belajar IPS siswa (Y).

4. Rencana Tindakan

Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama empat bulan, terhitung mulai dari bulan Mei sampai dengan Agustus. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka

peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertankan kemerdekaan Indonesia. Dan dengan kompetensi dasar Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Menentukan pokok bahasan pembelajaran.
2. Menentukan banyak pertemuan untuk materi pelajaran
3. Menentukan tugas sebelum dan sesudah pembelajaran
4. Menyiapkan media untuk mendukung pembelajaran

b. Implementasi Tindakan

1. Guru menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah.

2. Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah
3. Bila para siswa selesai, Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.
4. Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.
5. Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.

c. Observasi/Pengamatan

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *True or False* siswa kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Belajar

Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

b. Rencana Pembelajaran

Merupakan data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, II dan Siklus III.

2. Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

1. Data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
2. Data tentang hasil belajar siswa dikumpulkan dari tes hasil belajar.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan penerapan strategi pembelajaran koopetarif tipe *True or False*. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 43

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- 2) 56% – 75% tergolong tinggi
- 3) 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- 4) 40% kebawah tergolong rendah”.²

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar. Adapun rentang hasil belajar siswa dapat diukur dari:

Tabel III.1. Kategori Hasil Belajar³

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246

³ Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 367

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kulau Nenas merupakan madrasah ibtidaiyah yang dibangun di Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. MI Darussalam Kualu Nenas berdiri pada tahun 1994. MI Darussalam Kualu Nenas saat ini mempunyai siswa berjumlah 77 orang siswa. MI Darussalam terletak di Sei. Putih Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pada saat ini MI Darussalam Kualu Nenas dipimpin oleh Sri Hastuti, S. Ag.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di MI Darussalam Kualu Nenas sebanyak 15 orang. Guru laki-laki berjumlah 4 orang dan guru perempuan berjumlah 11 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MI Darussalam Kualu Nenas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tab 25
Keadaan Guru MI Darussalam Kualu Nenas
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

NO	NAMA	JABATAN
1.	SRI HASTUTI, S. Ag	Kepala Sekolah
2.	SYAHFERI, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	LINA MARNI, A. Ma. Pd	Wali Kelas VI
4.	DARMANSYAH, A. Ma. Pd	Wali Kelas III
5.	HAIRUL AKMAL, A. Ma. Pd	Wali Kelas IV
6.	DESI SUSILAWATI, A. Ma. Pd	Wali Kelas V
7.	ROSMIATI, A. Ma. Pd	Guru Bahasa Arab
8.	NOVA LINDA, A. Ma. Pd	Wali Kelas I
9.	NURAINI, A. Ma. Pd	Guru Bahasa Indonesia
10.	M. RAQIB	Guru Al-Quran Hadist
11.	KASMAWATI, A. Ma. Pd	Guru Bahasa Indonesia
12.	PUTRI ARIANI, A. Ma. Pd	Guru PKN
13.	SRI MARDIANA	Guru Matematika
14.	WIDA HAYATI	Guru Bahasa Inggris
15.	ROSMAWATI, A. Ma. Pd	Wali Kelas II

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan system pendidikan yang harus dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan. Adapun jumlah siswa MI Darussalam Kualu Nenas adalah 77 orang siswa dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 41 orang dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 36 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa MI Darussalam Kualu Nenas
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
----	-------	-----------	-----------	--------

1.	I	9	4	13
2.	II	8	12	20
3.	III	6	7	13
4.	IV	5	7	12
5.	V	5	6	11
6.	VI	3	5	8
	Jumlah	36	41	77

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MI Darussalam Kualu Nenas adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana MI Darussalam Kualu Nenas
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Tamu	1	Baik
3.	Ruang Kepsek	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Parkir	1	Baik
6.	WC	2	Baik
7.	Kantin	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Dari hasil ulangan harian siswa didapati hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hanya dua siswa saja yang nilainya mencapai ketuntasan. Rata-rata hasil

belajar siswa juga sangat memprihatinkan, hanya 55,45. lebih jelas tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS sebelum tindakan

No	Nama Siswa	Jawaban		Nilai	Keterangan
		Benar	Salah		
1	Sabrani	5	5	50	Sedang
2	Yusuf	6	4	60	Sedang
3	Fikri	4	6	40	Kurang
4	Sundari	7	3	70	Baik
5	Maria	5	5	50	Sedang
6	Anisak	5	5	50	Sedang
7	Ridho	4	6	40	Kurang
8	Fikri	6	4	60	Sedang
9	Padila	7	3	70	Baik
10	Osi Novifa	6	4	60	Sedang
11	Irsan	6	4	60	Sedang
	Jumlah			610	
	Rata-rata			55,45	Sedang
	bobot soal	10			

Siswa yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diperoleh oleh 2 orang siswa yang bernama Sundari dan Padila (nilai 70 dengan kategori nilai baik), dan selebihnya siswa yang memperoleh nilai 60 dengan kategori nilai sedang. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 55.45 dengan kategori nilai sedang. Dengan demikian, indikator keberhasilan siswa belum mencapai 70%, maka perlu

diadakan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *true or false* seperti yang telah direncanakan sebelumnya.

Adapun analisis rekapitulasi hasil belajar siswa kelas V MI Darussalam Kuala Nenas Kecamatan Tambang sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS sebelum tindakan

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul	% Kumul
Sangat Baik	> 90	0	0,0	0,0	100,0
Baik	70 - 89	2	18,2	18,2	100,0
Sedang	50 - 69	7	63,6	81,8	81,8
Kurang	30 - 49	2	18,2	100,0	18,2
Sangat Kurang	10 - 29	0	0,0	100,0	0,0
Jumlah		11	100,0		

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa sebelum tindakan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi nilai sangat baik, dan ada 2 orang siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi baik (18.2% dari keseluruhan jumlah siswa). Sedangkan pada nilai dengan klasifikasi sedang diperoleh oleh 7 orang siswa, dan terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi kurang.

2. Hasil Penelitian Siklus I

2.1 Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* dengan langkah-langkah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 1). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (lampiran 2) dan menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False*. Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, guru menyediakan lembar observasi guru dan siswa (seperti pada lampiran 4 dan lampiran 5). Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pembagian tim secara heterogen. Pembagian tim peneliti tetapkan berdasarkan jenis kelamin, dan kemampuan akademis. Hal ini peneliti lakukan agar siswa dapat bekerjasama dengan baik.

Langkah-langkah kooperatif tipe *True or False* (benar atau salah):

1. Buatlah *list* pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separohnya adalah pernyataan yang benar dan separohnya salah. Tulislah masing-masing pernyataan pada lembar kertas yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah siswa yang ada.
2. Beri setiap siswa satu kertas, kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah. Jelaskan pada siswa bahwa bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawabannya.

3. Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
4. Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja siswa adalah bekerja sama dalam mengerjakan tugas.
5. Tekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.

Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pelajaran IPS dengan materi perjuangan para tokoh saat dijajah belanda dan Jepang. Sedangkan kompetensi mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang. Sebelum proses pembelajaran pada siklus kedua dimulai, peneliti memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan menghargai tokoh dan para pejuang terutama pada indikator: 1) menjelaskan cara Belanda sampai ke Indonesia, 2) menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap inti adalah pertama, peneliti menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran Anda, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah. Kedua, peneliti membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah. Ketiga, memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut memerintahkan kepada siswa

agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Keempat, memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini. Kelima, peneliti menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif. Kegiatan diakhiri dengan kegiatan akhir dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

2.2 Observasi/Pengamatan

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini akan disajikan hasil observasi aktivitas guru siklus I pada tabel IV.6 berikut.

Tabel IV.6.

Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *True or False*
Pada Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I				Jumlah	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran Anda, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah.		√		√	0	2
2	Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah	√		√		2	0
3	Bila para siswa selesai, Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.	√		√		2	0
4	Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.		√		√	0	2
5	Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.		√		√	0	2
Jumlah		2	3	2	3	4	6
Rata-rata (%)		40	60	40	60	40	60

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Data yang diperoleh dari tabel IV.6 dapat terlihat bahwa rata-rata persentase yang diperoleh oleh guru adalah 40% atau dengan kategori nilai cukup tinggi. Karena rata-rata persentase 40 berada pada rentang 40% – 55%. Adapun rincian aktivitas guru pada siklus I adalah:

1. Guru menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah. Pada aspek ini diperoleh 2 penilaian dengan alternatif jawaban “Tidak”.
2. Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi

pernyataan benar) dan mana yang salah. Pada aspek ini diperoleh 2 penilaian dengan alternatif “Ya”.

3. Bila para siswa selesai, Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Pada aspek ini diperoleh 2 penilaian dengan alternatif “Ya”.
4. Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini. Pada aspek ini diperoleh 2 penilaian dengan alternatif jawaban “Tidak”.
5. Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif. Pada aspek ini diperoleh 2 penilaian dengan alternatif “Tidak”.

Masih kurang terampilnya guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *true or false* juga membuat aktifitas siswa masih rendah. Adapun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7.

Aktivitas Siswa Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *True or False*
Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tdk
1	Sabrani	√		√		√	3	2
2	Yusuf				√		1	4
3	Fikri	√		√	√	√	4	1
4	Sundari		√			√	2	3
5	Maria	√			√		2	3
6	Anisak			√		√	2	3
7	Ridho	√	√		√		3	2
8	Fikri			√		√	2	3
9	Padila	√	√		√	√	4	1
10	Osi Novifa	√			√		2	3
11	Irsan		√	√		√	3	2
Jumlah		6	4	5	6	7	28	27
Rata-rata (%)		54,5	36,4	45,5	54,5	63,6	51	49

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan data pada tabel IV.8. diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II tergolong cukup tinggi dengan rata-rata 51%. Berdasarkan rentang skor yang dikemukakan pada bab III, maka aktivitas siswa berada pada rentang 40%-55% atau dengan kategori cukup tinggi. Secara rinci aktivitas siswa pada siklus I adalah:

1. Siswa tertib dalam proses pembelajaran. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 6 orang atau 54.5% dari seluruh jumlah siswa
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *True or False*. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 4 orang atau 36.4% dari seluruh jumlah siswa
3. Siswa membaca setiap kartu dan mengemukakan pendapatnya tentang benar atau salahnya pernyataan yang ada pada kartu tersebut. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 5 orang atau 45.5% dari seluruh jumlah siswa

4. Siswa mampu bekerja sama secara tim dengan baik dan benar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 6 orang atau 54.5% dari seluruh jumlah siswa
5. Siswa memperhatikan keterangan yang diberikan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 7 orang atau 63.6% dari seluruh jumlah siswa.

Setelah Pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi perjuangan para tokoh saat dijajah belanda dan Jepang. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* yang dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut.

Tabel IV.8.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siklus I

No	Nama Siswa	Jawaban		Nilai	Keterangan
		Benar	Salah		
1	Sabrani	6	4	60	Sedang
2	Yusuf	6	4	60	Sedang
3	Fikri	7	3	70	Baik
4	Sundari	6	4	60	Sedang
5	Maria	6	4	60	Sedang
6	Anisak	6	4	60	Sedang
7	Ridho	7	3	70	Baik
8	Fikri	6	4	60	Sedang
9	Padila	7	3	70	Baik
10	Osi Novifa	6	4	60	Sedang
11	Irsan	7	3	70	Baik
	Jumlah			700	
	Rata-rata			63,64	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan tabel IV.8, diketahui bahwa siswa yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diperoleh sebanyak 4 (nilai 70 dengan kategori nilai baik), dan siswanya mendapat nilai dengan kategori sedang (nilai 60 dengan kategori nilai sedang). Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 66.36 dengan kategori nilai sedang. Namun belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni minimal 70% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai minimal 70.

Siswa yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diperoleh oleh 4 orang siswa yang bernama Fikri, Ridho, Padila, dan Irsan (nilai 70 dengan kategori nilai baik), dan selebihnya siswa yang memperoleh nilai 60 dengan kategori nilai sedang. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 63.64 dengan kategori nilai sedang. Dengan demikian, indikator keberhasilan siswa belum mencapai 70%, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun analisis rekapitulasi hasil belajar siswa kelas V MI Darussalam Kuala Nenas Kecamatan Tambang pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.9.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siklus I

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul	% Kumul
Sangat Baik	> 90	0	0,0	0,0	100,0
Baik	70 - 89	4	36,4	36,4	100,0
Sedang	50 - 69	7	63,6	100,0	63,6
Kurang	30 - 49	0	0,0	100,0	0,0
Sangat Kurang	10 - 29	0	0,0	100,0	0,0
Jumlah		11	100,0		

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa pada siklus I tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi nilai sangat baik, dan ada 4 orang siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi baik (36,4% dari keseluruhan jumlah siswa). Sedangkan pada nilai dengan klasifikasi sedang diperoleh oleh 7 orang siswa, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi kurang dan sangat kurang.

Pada siklus I peneliti menemukan beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, diantaranya siswa kurang menguasai pokok bahasan yang peneliti sajikan yaitu perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang. Oleh karena itu, solusi yang harus peneliti lakukan adalah memperbaiki penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* pada siklus selanjutnya. Masih kurang terampilnya guru dalam membawakan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* (benar atau salah) merupakan salah satu penyebab masih sulitnya siswa memahami materi pelajaran yang disajikan peneliti. Peneliti akan lebih giat dalam mempelajari langkah-langkah model pembelajaran ini agar keunggulan model pembelajaran ini dapat lebih maksimal dalam pelaksanaannya.

2.3 Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I ini, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahapan. Hasil analisis tersebut akan dipergunakan sebagai acuan dan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Observasi aktivitas guru pada siklus I masih terlaksana dengan kategori cukup sempurna dan masih banyak aktivitas guru yang dilaksanakan dengan kurang sempurna. Rendahnya aktivitas guru ini juga berdampak pada aktivitas siswa yang masih kurang terlaksana dengan baik.

Hasil belajar pada siklus I diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V MI Darussalam Kuala Nenas Kecamatan Tambang pada proses pembelajaran dengan indikator menjelaskan cara Belanda sampai ke Indonesia dan menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya adalah 63.64 dengan kategori nilai sedang. Dengan demikian, indikator keberhasilan siswa belum mencapai 70%, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Hasil Penelitian Siklus II

3.1. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* dengan langkah-langkah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 1). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (seperti pada lampiran 2 dan lampiran 3) dan menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False*. Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, guru menyediakan lembar observasi guru dan siswa (seperti pada

lampiran 4 dan lampiran 5). Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pembagian tim secara heterogen. Pembagian tim peneliti tetapkan berdasarkan jenis kelamin, dan kemampuan akademis. Hal ini peneliti lakukan agar siswa dapat bekerjasama dengan baik.

Langkah-langkah kooperatif tipe *True or False* (benar atau salah):

1. Buatlah *list* pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separohnya adalah pernyataan yang benar dan separohnya salah. Tulislah masing-masing pernyataan pada lembar kertas yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah siswa yang ada.
2. Beri setiap siswa satu kertas, kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah. Jelaskan pada siswa bahwa bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawabannya.
3. Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
4. Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja siswa adalah bekerja sama dalam mengerjakan tugas.
5. Tekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.

3.2.Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan siklus kedua berlangsung dalam 1 x pertemuan yaitu pada tanggal 7 Mei 2009. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pelajaran IPS dengan

materi perjuangan para tokoh saat dijajah belanda dan Jepang. Sedangkan kompetensi mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang. Sebelum proses pembelajaran pada siklus kedua dimulai, peneliti memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan menghargai tokoh dan para pejuang terutama pada indikator: 1) menjelaskan cara Belanda sampai ke Indonesia, 2) menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya, 3) menyebutkan 3 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda, 4) menyebutkan 6 tokoh pergerakan nasional, 5) menunjukkan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap inti adalah pertama, peneliti menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran Anda, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah. Kedua, peneliti membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah. Ketiga, memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Keempat, memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Kelima, memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini. Kelima, peneliti menunjukkan

bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif. Kegiatan diakhiri dengan kegiatan akhir dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

3.3.Observasi/Pengamatan

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini akan disajikan hasil observasi aktivitas guru siklus II pada tabel IV.6 berikut.

Tabel IV.10.

Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *True or False*
Pada Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus II				Jumlah	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran Anda, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah.		√	√		1	1
2	Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah	√		√		2	0
3	Bila para siswa selesai, Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.	√		√		2	0
4	Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.		√	√		1	1
5	Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.		√		√	0	2
Jumlah		2	3	4	1	6	4
Rata-rata (%)		40	60	80	20	60	40

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Data yang diperoleh dari tabel IV.10 terlihat rata-rata persentase yang diperoleh oleh guru adalah 60% atau dengan kategori tinggi. Karena persentase 60 berada pada rentang 56% – 75%. Dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi, terdapat 6 penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”, sedangkan dengan alternatif jawaban “Tidak” terdapat 4 penilaian. Adapun rincian aktivitas guru pada siklus II adalah:

1. Guru menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah. Pada aspek ini diperoleh 2 penilaian, yaitu 1 penelaian dengan alternatif “Ya” dan 1 dengan penilaian alternatif “Tidak”.

2. Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah. Pada aspek ini diperoleh 2 penilaian dengan alternatif “Ya”.
3. Bila para siswa selesai, Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Pada aspek ini diperoleh 2 penilaian dengan alternatif “Ya”.
4. Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini. Pada aspek ini diperoleh 2 penilaian, yaitu 1 penilaian dengan alternatif “ya” dan 1 dengan penilaian alternatif “Tidak”.
5. Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif. Pada aspek ini diperoleh 2 penilaian dengan alternatif “Tidak”.

Meningkatnya aktivitas guru akan berpengaruh besar terhadap peningkatan aktivitas siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa pun akan mengalami peningkatan. Berikut aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut:

Tabel IV.11.

Aktivitas Siswa Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *True or False*
Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tdk
1	Sabrani	√		√		√	3	2
2	Yusuf		√		√		2	3
3	Fikri	√		√	√	√	4	1
4	Sundari	√	√	√		√	4	1
5	Maria	√	√		√		3	2
6	Anisak	√	√	√	√		4	1
7	Ridho		√	√	√		3	2
8	Fikri	√		√		√	3	2
9	Padila	√	√		√	√	4	1
10	Osi Novifa	√		√	√		3	2
11	Irsan	√	√	√		√	4	1
Jumlah		9	7	8	7	6	37	18
Rata-rata (%)		81,8	63,6	72,7	63,6	54,5	67	33

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan data pada tabel IV.11. diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II tergolong sangat tinggi dengan rata-rata persentase 67. Berdasarkan rentang skor yang dikemukakan pada bab III, maka aktivitas siswa berada pada rentang 76% – 100% atau dengan kategori sangat tinggi. Secara rinci aktivitas siswa pada siklus II adalah:

1. Siswa tertib dalam proses pembelajaran. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 9 orang atau 81,8% dari seluruh jumlah siswa

2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *True or False*. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 7 orang atau 63,6% dari seluruh jumlah siswa
3. Siswa membaca setiap kartu dan mengemukakan pendapatnya tentang benar atau salahnya pernyataan yang ada pada kartu tersebut. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 8 orang atau 63,6% dari seluruh jumlah siswa
4. Siswa mampu bekerja sama secara tim dengan baik dan benar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 7 orang atau 63,6% dari seluruh jumlah siswa
5. Siswa memperhatikan keterangan yang diberikan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 6 orang atau 54,5% dari seluruh jumlah siswa.

Setelah Pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi perjuangan para tokoh saat dijajah belanda dan Jepang. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* yang dapat dilihat pada tabel IV.12 berikut.

Tabel IV.12.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Siklus II

No	Nama Siswa	Jawaban		Nilai	Keterangan
		Benar	Salah		
1	Sabrani	6	4	60	Sedang
2	Yusuf	7	3	70	Baik
3	Fikri	7	3	70	Baik
4	Sundari	6	4	60	Sedang
5	Maria	7	3	70	Baik
6	Anisak	6	4	60	Sedang
7	Ridho	7	3	70	Baik
8	Fikri	6	4	60	Sedang
9	Padila	7	3	70	Baik
10	Osi Novifa	6	4	60	Sedang
11	Irsan	8	2	80	Baik
	Jumlah			730	
	Rata-rata			66,36	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan tabel IV12, diketahui bahwa siswa yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diperoleh oleh siswa yang bernama Irsan (nilai 80 dengan kategori nilai baik), dan siswa yang memperoleh nilai terendah diperoleh oleh siswa yang bernama Sabrani, Sundari, Anisak, Fikri, dan Osi Nofiva (nilai 60 dengan kategori nilai sedang). Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 66.36 dengan kategori nilai sedang. Namun belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni minimal 70% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai minimal 70.

3.4.Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II ini, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahapan. Hasil analisis tersebut akan dipergunakan sebagai acuan dan tindak lanjut untuk siklus berikutnya. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang, yaitu pembelajaran pada materi Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang

dengan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False*. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi ajar (yaitu perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang). Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan pemahaman yang semakin kokoh tentang materi yang dipelajarinya, sehingga ketika dilaksanakan tes, siswa mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Observasi aktivitas guru pada siklus II masih terdapat 2 aktivitas yang memperoleh kategori rata-rata penilaian dengan kategori sempurna. Observasi aktivitas siswa yang diperoleh juga bervariasi, namun rata-rata aktivitas siswa secara klasikal memperoleh skor dengan jumlah skor 37 dengan kategori penilaian tinggi.

Hasil belajar pada siklus II diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V MI Darussalam Kuala Nenas Kecamatan Tambang dalam materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang adalah 66.36 dengan kategori nilai sedang. Dengan demikian, indikator keberhasilan siswa belum mencapai 70%, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus III sama halnya dengan pelaksanaan siklus II, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* dengan

langkah-langkah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 1). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (seperti pada lampiran 2 dan lampiran 3) dan menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False*. Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, guru menyediakan lembaran observasi guru dan siswa (seperti pada lampiran 4 dan lampiran 5). Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pembagian tim secara heterogen. Pembagian tim peneliti tetapkan berdasarkan jenis kelamin, dan kemampuan akademis. Hal ini peneliti lakukan agar siswa dapat bekerjasama dengan baik.

Langkah-langkah kooperatif tipe *True or False* (benar atau salah):

1. Buatlah *list* pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separohnya adalah pernyataan yang benar dan separohnya salah. Tulislah masing-masing pernyataan pada lembar kertas yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah siswa yang ada.
2. Beri setiap siswa satu kertas, kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah. Jelaskan pada siswa bahwa bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawabannya.
3. Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.

4. Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja siswa adalah bekerja sama dalam mengerjakan tugas.
5. Tekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.

Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan siklus ketiga berlangsung dalam 1 x pertemuan yaitu pada tanggal 14 Mei 2009. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pelajaran IPS dengan materi perjuangan para tokoh saat dijajah belanda dan Jepang. Sedangkan kompetensi mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang.

Sebelum proses pembelajaran pada siklus ketiga dimulai, peneliti memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan menghargai tokoh dan para pejuang terutama pada indikator: Menunjukkan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap inti adalah pertama, peneliti menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran Anda, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah. Kedua, peneliti membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah. Ketiga, memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat

siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebutmemerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebutmemerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Keempat, memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini. Kelima, peneliti menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif. Kegiatan diakhiri dengan kegiatan akhir dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

Observasi/Pengamatan

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini akan disajikan hasil observasi aktivitas guru siklus III pada tabel IV.13 berikut.

Tabel IV.13.

Aktivitas Guru Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *True or False* Pada Siklus III

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus III				Jumlah	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Ya	Tdk
		Ya	Tdk	Ya	Tdk		
1	Guru menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran Anda, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah.	√		√		2	0
2	Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah	√		√		2	0
3	Bila para siswa selesai, Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.	√		√		2	0
4	Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.	√		√		2	0
5	Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.		√	√		1	1
Jumlah		4	1	5		9	1
Rata-rata (%)		80	20	100		90	10

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Data yang diperoleh dari tabel IV.10 terlihat rata-rata persentase yang diperoleh oleh guru adalah 90% atau dengan kategori sangat tinggi. Karena persentase 90 berada pada rentang 76% – 100%. Dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi, terdapat 9 penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”, sedangkan dengan alternatif jawaban “Tidak” hanya diperoleh 1 penilaian. Adapun rincian aktivitas guru pada siklus II adalah:

1. Guru menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah. Pada aspek ini diperoleh 2 penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”.

2. Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah. Pada aspek ini diperoleh 2 penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”.
3. Bila para siswa selesai, Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Pada aspek ini diperoleh 2 penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”.
4. Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini. Pada aspek ini diperoleh 2 penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”.
5. Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif. Pada aspek ini diperoleh 1 penilaian dengan alternatif jawaban “Tidak” dan 1 penilaian dengan alternatif jawaban “Ya”.

Meningkatnya aktivitas guru akan berpengaruh besar terhadap peningkatan aktivitas siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa pun akan mengalami peningkatan. Berikut aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel IV.14 berikut:

Tabel IV.14

Aktivitas Siswa Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *True or False* Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tdk
1	Sabrani	√		√		√	3	2
2	Yusuf		√	√	√	√	4	1
3	Fikri	√		√	√	√	4	1
4	Sundari	√	√	√		√	4	1
5	Maria	√	√	√	√		4	1
6	Anisak	√	√	√	√	√	5	0
7	Ridho		√	√	√	√	4	1
8	Fikri	√		√		√	3	2
9	Padila	√	√		√	√	4	1
10	Osi Novifa	√	√	√	√		4	1
11	Irsan	√	√	√		√	4	1
Jumlah		9	8	10	7	9	43	12
Rata-rata (%)		81,8	72,7	90,9	63,6	81,8	78	22

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan data pada tabel IV.11. diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II tergolong sangat tinggi dengan rata-rata persentase 78. Berdasarkan rentang skor yang dikemukakan pada bab III, maka aktivitas siswa berada pada rentang 76% – 100% atau dengan kategori sangat tinggi. Secara rinci aktivitas siswa pada siklus II adalah:

1. Siswa tertib dalam proses pembelajaran. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 9 orang atau 81,8% dari seluruh jumlah siswa
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *True or False*. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 8 orang atau 72,7% dari seluruh jumlah siswa

3. Siswa membaca setiap kartu dan mengemukakan pendapatnya tentang benar atau salahnya pernyataan yang ada pada kartu tersebut. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 10 orang atau 90,9% dari seluruh jumlah siswa
4. Siswa mampu bekerja sama secara tim dengan baik dan benar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 7 orang atau 63,6% dari seluruh jumlah siswa
5. Siswa memperhatikan keterangan yang diberikan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pada aspek ini siswa yang melaksanakan sebanyak 9 orang atau 81,58 dari seluruh jumlah siswa.

Setelah Pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi perjuangan para tokoh saat dijajah belanda dan Jepang. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* yang dapat dilihat pada tabel IV.15 berikut.

Tabel IV.15

Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Siklus III

No	Nama Siswa	Jawaban		Nilai	Keterangan
		Benar	Salah		
1	Sabrani	7	3	70	Baik
2	Yusuf	7	3	70	Baik
3	Fikri	7	3	70	Baik
4	Sundari	8	2	80	Baik
5	Maria	7	3	70	Baik
6	Anisak	8	2	80	Baik
7	Ridho	8	2	80	Baik
8	Fikri	7	3	70	Baik
9	Padila	8	2	80	Baik
10	Osi Novifa	7	3	70	Baik
11	Irsan	8	2	80	Baik
	Jumlah			820	
	Rata-rata			74,55	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan tabel IV.15, diketahui bahwa siswa yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diperoleh oleh yang bernama Sundari, Anisak, Padila, dan Irsan (nilai 80 dengan kategori nilai baik), dan selebihnya siswa memperoleh nilai 70 dengan kategori nilai baik. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus III adalah 74.55 dengan kategori nilai baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus III ini, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahapannya. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang, yaitu pembelajaran IPS dengan materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False*. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus III yang dilakukan observer, dimana dari 5 aktivitas yang diamati, terdapat 2 aktivitas yang memperoleh nilai dengan kategori sangat sempurna. Adapun aktivitas-aktivitas tersebut adalah: membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah, dan pada aspek memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Meningkatnya skor aktivitas yang diperoleh siswa pada siklus III berpengaruh besar terhadap aktivitas hasil belajar siswa, dari hasil observasi yang diperoleh bahwa aktivitas siswa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus II, dimana jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 43 dengan kategori penilaian sangat tinggi.

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus III, hal tersebut terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas V MI Darussalam Kuala Nenas Kecamatan tambang dalam materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang, yaitu 74.55 dengan kategori nilai baik. Dengan demikian, indikator

keberhasilan siswa telah melebihi 70% siswa, maka tidak perlu lagi diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan dan masih belum sesuai dengan harapan (yakni minimal 70%). Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I. aktivitas siswa tergolong rendah dengan skor 28, masih banyak aspek yang belum dilakukan oleh siswa dengan baik. Berikut rincian aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.16

Hasil Observasi Aktivitas yang Diamati pada Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	%
		Siklus I
1	Siswa tertib dalam proses pembelajaran.	54,5
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>true and false</i>	36,4
3	Siswa membaca setiap kartu dan mengemukakan pendapatnya tentang benar atau salahnya pernyataan yang ada pada kartu tersebut.	45,5
4	Siswa mampu bekerja sama secara tim dengan baik dan benar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	54,5
5	Siswa memperhatikan keterangan yang diberikan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.	63,6

Pada tabel di atas diperoleh bahwa persentase nilai aktivitas tertinggi yang diperoleh siswa yaitu pada aspek memperhatikan keterangan yang diberikan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa yang terendah diperoleh siswa pada aspek memperhatikan keterangan yang diberikan guru tentang pembelajaran kooperatif tipe true or false.

Dari hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan dan masih belum sesuai dengan harapan (yakni minimal 70%). Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus II yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus II. Meskipun aktivitas siswa tergolong tinggi dengan skor 37, namun masih banyak aspek yang belum dilakukan oleh siswa dengan baik, hal itu dapat dilihat pada tiap aspek indikator yang diamati terhadap 11 orang siswa, diperoleh bahwa rata-rata persentase antara 54,5 – 81,8% atau hanya 6 – 9 siswa saja yang aktif dalam proses pembelajaran. Berikut rincian aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.17

Hasil Observasi Aktivitas yang Diamati pada Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	%
		Siklus II
1	Siswa tertib dalam proses pembelajaran.	81,8
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>true and false</i>	63,6
3	Siswa membaca setiap kartu dan mengemukakan pendapatnya tentang benar atau salahnya pernyataan yang ada pada kartu tersebut.	72,7
4	Siswa mampu bekerja sama secara tim dengan baik dan benar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	63,6
5	Siswa memperhatikan keterangan yang diberikan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.	54,5

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Pada tabel di atas diperoleh bahwa persentase nilai aktivitas tertinggi yang diperoleh siswa yaitu pada aspek tertib dalam proses pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa yang terendah diperoleh siswa pada aspek memperhatikan keterangan yang diberikan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Pada siklus ketiga, aktivitas siswa mengalami peningkatan secara signifikan, hal tersebut disebabkan dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus ketiga. Berikut disajikan perbandingan dan peningkatan aktivitas siswa pada siklus II dan siklus III seperti tabel IV.18 berikut.

Tabel IV.18

Hasil Observasi Aktivitas yang Diamati pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Aktivitas yang Diamati	%		
	Siklus I	Siklus II	siklus III
Siswa tertib dalam proses pembelajaran.	54,5	81,8	81,8
Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>true and false</i>	36,4	63,6	72,7
Siswa membaca setiap kartu dan mengemukakan pendapatnya tentang benar atau salahnya pernyataan yang ada pada kartu tersebut.	45,5	72,7	90,9
Siswa mampu bekerja sama secara tim dengan baik dan benar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	54,5	63,6	63,6
Siswa memperhatikan keterangan yang diberikan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.	63,6	54,5	81,8

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Pada tabel di atas diperoleh peningkatan per aspek aktivitas siswa jika dibandingkan antara siklus I, siklus II dengan siklus III. Pada aspek pertama yaitu siswa tertib dalam proses pembelajaran, pada siklus I diperoleh persentase sebesar 54,4 dan pada siklus I meningkat drastis menjadi 81,8 dan pada siklus III tetap dengan persentase 81,8. Pada aspek memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* pada siklus I siklus II diperoleh persentase 36,4 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 63,6 dan meningkat menjadi 72,7% siklus III. Pada aspek membaca setiap kartu dan mengemukakan pendapatnya tentang benar atau salahnya pernyataan yang ada pada kartu tersebut siklus I diperoleh persentase sebesar 45,5 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 72,7 dan meningkat kembali menjadi 90,9% pada siklus III. Pada aspek memperhatikan keterangan yang diberikan guru tentang hal-hal yang perlu

diperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut siklus I diperoleh persentase sebesar 63,6, kemudian sempat turun pada siklus II menjadi 54,5 dan meningkat menjadi 81,8% pada siklus III. Meningkatnya aktivitas siswa pada siklus III, akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar siswa per siklus berdasarkan klasifikasi nilai yang telah ditetapkan juga dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel IV.19

Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Pembelajaran		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat Baik	> 90	0	0	0	0	0	0
Baik	70 - 89	4	36,4	6	54,5	11	100
Sedang	50 - 69	7	63,6	5	45,5	0	0
Kurang	30 - 49	0	0	0	0	0	0
Sangat Kurang	10 - 29	0	0	0	0	0	0

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Dari tabel di atas diperoleh bahwa pada siklus I tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi penilaian sangat baik, pada klasifikasi nilai baik terdapat 4 orang siswa, dan pada klasifikasi nilai sedang terdapat pada 7 orang siswa, namun pada klasifikasi kurang dan sangat kurang tidak terdapat pada seluruh siswa.

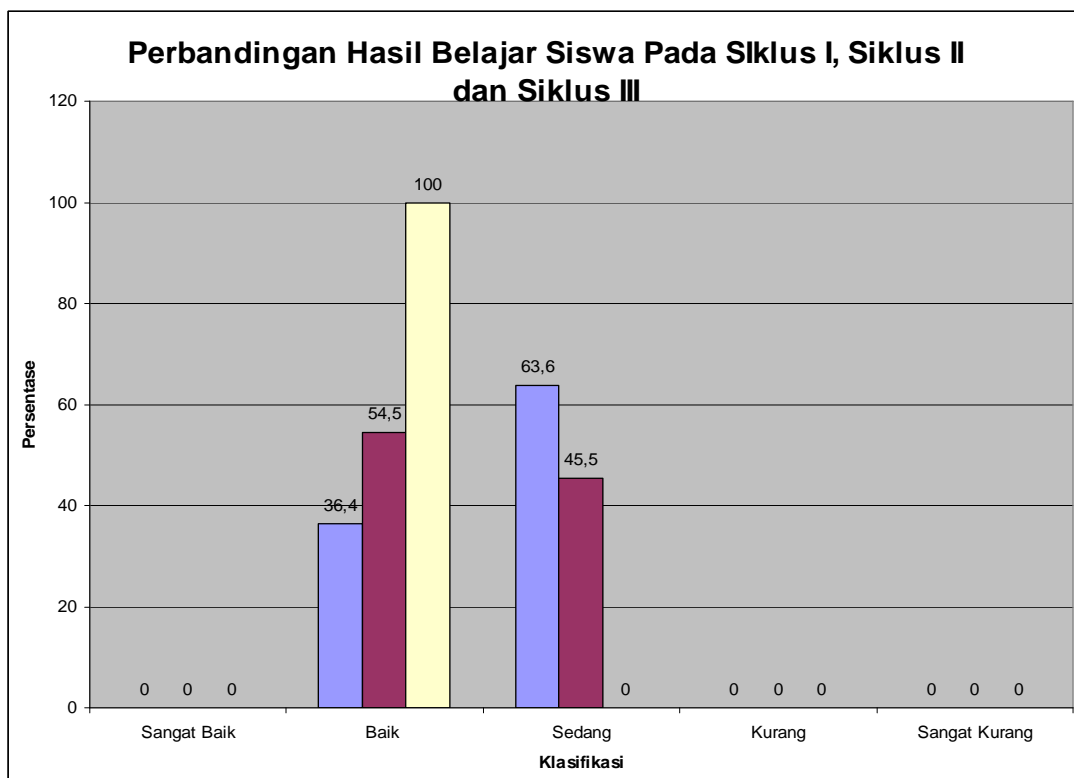
Dari tabel di atas diperoleh bahwa pada siklus II tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi penilaian sangat baik, pada klasifikasi nilai baik terdapat 6 orang siswa, dan pada klasifikasi nilai sedang terdapat pada 5 orang siswa, namun pada klasifikasi kurang dan sangat kurang tidak terdapat pada seluruh siswa.

Sedangkan pada siklus III diperoleh bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi sangat baik tidak diperoleh seluruh siswa. Namun, pada klasifikasi nilai baik diperoleh oleh seluruh siswa dan hanya tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi nilai sedang serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi kurang atau pun sangat kurang.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang juga dapat dilihat bentuk histogram berikut:

Grafik IV.1.

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II dan Siklus III



Sumber: Data Olahan Penelitian 2009.

Berdasarkan pada hasil belajar yang diperoleh siswa, maka penulis hanya melakukan 3 siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh dalam mata pelajaran IPS pada materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang siswa kelas V MI Darussalam Kuala Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dalam materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* siswa kelas V MI Darussalam Kuala Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus pertama dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 63.64 atau klasifikasi nilai sedang, dan pada siklus kedua naik menjadi 66.36 dengan klasifikasi nilai baik, sedangkan pada siklus ketiga kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik juga dengan nilai rata-rata 74.55 dengan klasifikasi nilai baik. Numun dengan ketuntasan / keberhasilan 81,81% siswa telah mencapai nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu tingkat keberhasilan telah melebihi 70% dari jumlah seluruh siswa, artinya sebagian besar siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 70%).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dalam materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* siswa kelas V MI Darussalam Kuala Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *True or False*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar diharapkan kepada Guru IPS dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False*.
2. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran IPS dengan materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* guna meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
5. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Depdiknas, *Standard Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, Jakarta, 2006.
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT Amelia, 2002.
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Etin Solihatin, *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Melvin L.Siberman, *Activ Learning (101 cara belajar siswa aktif)*. Bandung: Nusa Media, 2006.
- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Saiful Bahri Djamarah,Ed, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 1995.
- Surya. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: UT, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Nusa Media, 2007.

Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktive*. Yogyakarta: CTSD, 2007.

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. III. 1 : Kategori Hasil Belajar.....	21
2. Tabel. IV. 1 : Keadaan Guru MI Darussalam Kualau Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	23
3. Tabel. IV. 2 : Keadaan Siswa MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	23
4. Tabel. IV. 3 : Sarana dan Prasarana MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	24
5. Tabel. IV. 4 : Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS sebelum tindakan.....	25
6. Tabel. IV. 5 : Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS sebelum tindakan.....	26
7. Tabel. IV. 6 : Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe True or False Pada Siklus I.....	29
8. Tabel. IV. 7 : Aktivitas Siswa Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif True or False Pada Siklus I.....	30
9. Tabel. IV. 8 : Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Siklus I	32
10. Tabel. IV. 9 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siklus I	33
11. Tabel. IV. 10 : Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>True or False</i> Pada Siklus II	38
12. Tabel.IV.11 :Aktivitas Siswa Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe True or False Pada Siklus II	40
13. Tabel.IV.12 : Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Siklus II.....	41
14. Tabel. IV. 13 : Aktivitas Guru Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>True or False</i> Pada Siklus III	46

15. Tabel. IV. 14 : Aktivitas Siswa Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>True or False</i> Pada Siklus III	48
16. Tabel. IV. 15 : Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Siklus III.....	50
17. Tabel. IV. 16 : Hasil Observasi Aktivitas yang Diamati pada Siklus I.....	52
18. Tabel. IV. 17 : Hasil Observasi Aktivitas yang Diamati pada Siklus II.....	53
19. Tabel. IV. 18 : Hasil Observasi Aktivitas yang Diamati pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III	54
20. Tabel. IV. 19 : Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	55

Lampiran A. Silabus

SILABUS

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang.	1. Menjelaskan cara Belanda sampai ke Indonesia. 2. Menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya 3. .Menyebutkan 3 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda. 4. Menyebutkan 6 tokoh pergerakan nasional. 5. Menemutunjuka n letak wilayah- wilayah yang pertama kali diduduki Jepang.	Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang	Guru dan murid menggali informasi tentang sebab- sebab jatuhnya nusantara dalam kekuasaan Belanda dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe True or False .	3 kali Pertemuan	Pengetahuan Sosial untuk kelas V SD terbitan Erlangga.	1. Unjuk kerja dalam mencari jawaban benar dan salah 2. Soal ulangan tertulis.

Mengetahui:
Kepala Sekolah MI Darussalam Kualu Nenas

Kualu Nenas, Maret 2009
Guru Mata Pelajaran IPS

.....
NIP.

Nuraini
NIM. 10716001075

Lampiran B1. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ semester : V/2

Pertemuan : 1

Alokasi Waktu : 2 X (35 Menit)

I. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

III. Indikator

1. Menjelaskan cara belanda sampai ke Indonesia
2. Menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan perjalanan Belanda sampai di Indonesia
2. Siswa dapat menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya.

V. Materi Pembelajaran : Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang

VI. Metode Pembelajaran : Kooperatif Tipe True or False

VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- Guru memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan menghargai tokoh dan para pejuang .

2. Kegiatan inti : (45 Menit)

- Guru menerangkan cara kerja dengan tipe True or False dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- Guru menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan perjalanan Belanda sampai di Indonesia, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah.
- Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah
- Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.
- Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.

- Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.
- Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam mencari jawaban benar dan salah.

3. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran

Alat dan sumber :

- Alat : Gambar tokoh pejuang dan peta Indonesia
- Sumber : Buku Ilmu Pendidikan Sosial penerbit Cempaka Putih halaman 80-100

Penilaian :

- Tanya jawab lisan secara individu
- Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Mengetahui:
Kepala Sekolah MI Darussalam Kualu Nenas

Kualu Nenas, Maret 2009
Guru Mata Pelajaran IPS

.....
NIP.

Nuraini
NIM. 10716001075

Lampiran B2. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ semester : V/2

Pertemuan : 2

I. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

III. Indikator

1. Menyebutkan 3 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda.
2. Menyebutkan 6 tokoh pergerakan nasional.

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menyebutkan 3 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda.
2. Siswa dapat menyebutkan 6 tokoh pergerakan nasional.

V. Materi Pembelajaran : Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang

VI. Metode Pembelajaran : Kooperatif Tipe True or False

VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran.
- Agar siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, guru kembali menjelaskan cara kerja pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe True or False.

2. Kegiatan inti : (45 Menit)

- Guru kembali menyusun sebuah daftar pertanyaan yang terkait dengan 3 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda dan 6 tokoh pergerakan nasional, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah.
- Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah
- Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.
- Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.
- Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.

- Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam mencari jawaban benar dan salah.

3. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- Guru menuliskan garis besar kesimpulan di papan tulis tentang materi pelajaran.
- Guru memberi soal latihan atau pekerjaan rumah

Alat dan sumber :

- Alat : Gambar tokoh pejuang dan peta Indonesia
- Sumber : Buku Ilmu Pendidikan Sosial penerbit Cempaka Putih halaman 80-100

Penilaian :

- Tanya jawab lisan secara individu
- Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Mengetahui:
Kepala Sekolah MI Darussalam Kualu Nenas

Kualu Nenas, Maret 2009
Guru Mata Pelajaran IPS

.....
NIP.

Nuraini
NIM. 10716001075

Lampiran B3. RPP Siklus III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ semester : V/2

Pertemuan : 3

I. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

III. Indikator

Menunjukkan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang.

IV. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat menunjukan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang

V. Materi Pembelajaran : Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang

VI. Metode Pembelajaran : Kooperatif Tipe True or False

VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- Guru mengatur ketertiban kelas sebelum pembelajaran berlangsung dan memberikan apersepsi serta motivasi kepada peserta didik tentang materi pelajaran.
- Agar siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, guru kembali menjelaskan cara kerja pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe True or False.

2. Kegiatan inti : (45 Menit)

- Guru kembali menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan letak wilayah yang pertama kali diduduki yang setengahnya benar dan setengahnya salah.
- Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah

- Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.
- Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.
- Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.
- Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam mencari jawaban benar dan salah.

3. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- Guru dan siswa menjawab soal latihan bersama-sama, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat menyerap materi pelajaran.
- Guru mengomentari pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe true or false pada materi ini. Guru juga memberikan pujian atau kritikan kepada siswa.
- Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari ini.

Alat dan sumber :

- Alat : Gambar tokoh pejuang dan peta Indonesia
- Sumber : Buku Ilmu Pendidikan Sosial penerbit Cempaka Putih halaman 80-100

Penilaian :

- Tanya jawab lisan secara individu
- Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Mengetahui:
Kepala Sekolah MI Darussalam Kualu Nenas

Kualu Nenas, Maret 2009
Guru Mata Pelajaran IPS

.....
NIP.

Nuraini
NIM. 10716001075

Lampiran C1. Contoh Kartu *True or False* Siklus I

Pertanyaan	Betul	Salah
1. Salah satu alasan datangnya bangsa Belanda ke Indonesia adalah karena bangsa indonesia kaya akan sumber daya alam.		
2. Bangsa Indonesia tiba di Indonsia dengan transportasi udara atau menggunakan pesawat.		
3. Pada awal mula Belanda masuk ke Indonesia, rakyat Indonesia menerima dengan baik.		
4. sistim tanam paksa dicetuskan pertama kali oleh Jhon Van Den Bosch.		
5. Salah satu contoh kebijakan yang diterapkan H W Daniels adalah menguasai monopoli dagang di Indonesia.		

Lampiran C2. Contoh Kartu *True or False* Siklus II

Pertanyaan	Betul	Salah
1. Thomas Matulesy adalah nama asli Patimura.		
2. Perlawanan penjajah di wilayah Sumatra Barat dipimpin oleh Patimura		
3. Indische Partij (IP) didirikan oleh Suwardi Suryanigrat, Douwes Dekker, dan dr. Cipto Mangun Kusumo.		
4. budi utomo adalah pelopor munculnya kebangkitan nasional.		
5. STOVIA didirikan pada tanggal 20 Mei 1908.		

Lampiran C3. Contoh Kartu *True or False* Siklus III

Pertanyaan	Betul	Salah
1. Sebelum menghancurkan Pear Harbour, jepang melancarkan aksinya menduduki negara-negara Asia Tenggara termasuk Indonesia .		
2. sebagai lawan sekutu, kelompok sentral beranggotakan Jerman, Italia dan Jepang		
3. Kota Jakarta diduduki Jepang pada tanggal 5 Maret 1942.		
4. Kapitulasi Kalijati berisi penyerahan dari Jepang ke Sekutu.		
5. Gerakan 3A yang digulirkan Jepang dipimpin Oleh Mr. Syamsudin.		

Lampiran D1 Soal Ulangan Harian I

Pertanyaan	Betul	Salah
1. Melakukan penebangan tanaman rempah-rempah, Merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan Jan Pieterszoon Coen pada masa pemerintahannya	√	
2. Sistem Tanam Paksa dicetuskan oleh Van Den Bosch.	√	
3. keinginan mensejahterakan rakyat indonesia merupakan salah satu alasan diberlakukannya tanam paksa		√
4. Pada tahun 1596 belanda mendarat di Banten.	√	
5. Jean Pieterszoon Coen dan H.W. Deandels merupakan pemegang pemerintahan belanda.	√	
6. membangun jalan raya anyer panarukan merupakan kebijakan Jean Pieterszoon Coen.		√
7. Bangsa Indonesia menjadi incaran para pedagang dunia karena kekayaan alam yang melimpah.	√	
8. sistem tanam paksa diterapkan tahun 1830-1833.	√	
9. salah satu bentuk tantangan keras masyarakat belanda terhadap sistem tanam pasksa ditandai dengan munculnya buku Max Haveleer karangan Eduard Douwes Dekker.	√	
10. Pemerintah Belanda datang ke Indonesia dengan menggunakan transportasi laut atau menggunakan kapal.	√	

Lampiran D2 Soal Ulangan Harian II

Pertanyaan	Betul	Salah
1. Benteng Fort Van Der Capellen, Benteng Fort Van De Kock merupakan 2 benteng yang didirikan Belanda untuk menghadapi pasukan Imam Bonjol	√	
2. Sentot Ali Basya Prawirodirejo, kiai Maja, dan Tumenggung Danukusumo merupakan sahabat Pangeran Diponegoro dalam menerapkan strategi grilya dalam melawan Belanda.	√	
3. Salah satu tokoh pendiri Budi Utomo adalah dr. Wahidin Sudirohusodo.	√	
4. Berdirinya Budi Utomo diperingati sebagai hari Pendidikan Nasional.		√
5. Indische Partij didirikan pada tanggal 25 Desember 1912	√	
6. R.A. Kartini dan R. Dewi Sartika Merupakan tokoh pejuang wanita dalam memperjuangkan kesamaan derajat wanita.	√	
7. Sumpah Pemuda dilaksanakan pada tanggal 28 April 1928.		√
8. Indische Partij (IP) didirikan oleh Suwardi Suryanigrat, Douwes Dekker, dan dr. Cipto Mangun Kusumo.	√	
9. Budi Utomo adalah pelopor munculnya kebangkitan nasional.	√	
10. Ir. Soekarno, Mr. Sartono, Nr. Aku Sastromidjojo, dan Dr. Cipto Mangunkusumo merupakan tokoh Pendiri PNI.	√	

Lampiran D3 Soal Ulangan Harian III

Pertanyaan	Betul	Salah
1. pangkalan militer AS yang dihancurkan oleh Jepang di Pasifik adalah Pearl Horbour.	√	
2. Terdapat 4 tokoh Bangsa Indonesia yang memimpin PUTERA	√	
3. Terdapat 6 lembaga militer yang didirikan Jepang		√
4. Heiho lembaga militer yang didirikan Jepang	√	
5. Jendral Ter Porten merupakan perwakilan pihak Belanda dalam Kapitulasi Kalijati	√	
6. Jendral Imamura merupakan perwakilan pihak Jepang dalam Kapitulasi Kalijati	√	
7. Jawa Hokakai didirikan pada tahun 1944.	√	
8. Bekas Tentara PETA dan Heiho akhirnya ikut membela Jepang menajajah bangsa Indonesia.		√
9. Geralam 3 A dicetuskan Jepang pada tanggal 29 April 1942.	√	
10. Pemberontakan PETA di Blitar dipimpin oleh Mr. Syamsudin		√

Lampiran E1. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I				Jumlah	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran Anda, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah.						
2	Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah						
3	Bila para siswa selesai, Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.						
4	Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.						
5	Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.						
Jumlah							
Rata-rata (%)							

Keterangan Skala Nilai:

Skala Nilai 1: Sangat Sempurna

Skala Nilai 2: Sempurna

Skala Nilai 3: Cukup Sempurna

Skala Nilai 4: Kurang Sempurna

Skala Nilai 5: Tidak Sempurna

Mengetahui,

Darmansyah,

A.Ma

Lampiran E2. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus II				Jumlah	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran Anda, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah.						
2	Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah						
3	Bila para siswa selesai, Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.						
4	Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.						
5	Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.						
Jumlah							
Rata-rata (%)							

Keterangan Skala Nilai:

Skala Nilai 1: Sangat Sempurna

Skala Nilai 2: Sempurna

Skala Nilai 3: Cukup Sempurna

Skala Nilai 4: Kurang Sempurna

Skala Nilai 5: Tidak Sempurna

Mengetahui,

Darmansyah,

A.Ma

Lampiran E3. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus III				Jumlah	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran Anda, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah.						
2	Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah						
3	Bila para siswa selesai, Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.						
4	Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.						
5	Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.						
Jumlah							
Rata-rata (%)							

Keterangan Skala Nilai:

Skala Nilai 1: Sangat Sempurna

Skala Nilai 2: Sempurna

Skala Nilai 3: Cukup Sempurna

Skala Nilai 4: Kurang Sempurna

Skala Nilai 5: Tidak Sempurna

Mengetahui,

Darmansyah,

A.Ma

Lampiran F1. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa I

Jika siswa melaksanakan aktivitas dengan baik maka diberi skor 1, dan jika selain itu diberi skor 0

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tdk
1	Sabrani							
2	Yusuf							
3	Fikri							
4	Sundari							
5	Maria							
6	Anisak							
7	Ridho							
8	Fikri							
9	Padila							
10	Osi Novifa							
11	Irsan							
Jumlah								
Rata-rata (%)								

Keterangan Aktivitas Siswa yang Diamati:

1. Siswa tertib dalam proses pembelajaran.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *True or False*
3. Siswa membaca setiap kartu dan mengemukakan pendapatnya tentang benar atau salahnya pernyataan yang ada pada kartu tersebut.
4. Siswa mampu bekerja sama secara tim dengan baik dan benar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Siswa memperhatikan keterangan yang diberikan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Peneliti,

(Nuraini)

Lampiran F2. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa II

Jika siswa melaksanakan aktivitas dengan baik maka diberi skor 1, dan jika selain itu diberi skor 0

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tdk
1	Sabrani							
2	Yusuf							
3	Fikri							
4	Sundari							
5	Maria							
6	Anisak							
7	Ridho							
8	Fikri							
9	Padila							
10	Osi Novifa							
11	Irsan							
Jumlah								
Rata-rata (%)								

Keterangan Aktivitas Siswa yang Diamati:

1. Siswa tertib dalam proses pembelajaran.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *True or False*
3. Siswa membaca setiap kartu dan mengemukakan pendapatnya tentang benar atau salahnya pernyataan yang ada pada kartu tersebut.
4. Siswa mampu bekerja sama secara tim dengan baik dan benar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Siswa memperhatikan keterangan yang diberikan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Peneliti,

(Nuraini)

Lampiran F3. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa III

Jika siswa melaksanakan aktivitas dengan baik maka diberi skor 1, dan jika selain itu diberi skor 0

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tdk
1	Sabrani							
2	Yusuf							
3	Fikri							
4	Sundari							
5	Maria							
6	Anisak							
7	Ridho							
8	Fikri							
9	Padila							
10	Osi Novifa							
11	Irsan							
Jumlah								
Rata-rata (%)								

Keterangan Aktivitas Siswa yang Diamati:

1. Siswa tertib dalam proses pembelajaran.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *True or False*
3. Siswa membaca setiap kartu dan mengemukakan pendapatnya tentang benar atau salahnya pernyataan yang ada pada kartu tersebut.
4. Siswa mampu bekerja sama secara tim dengan baik dan benar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Siswa memperhatikan keterangan yang diberikan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Peneliti,

(Nuraini)

Lampiran 1. RPP Siklus I, II dan III

SILABUS

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/2

<i>Standar Kompetensi</i>	<i>Kompetensi Dasar</i>	<i>Indikator</i>	<i>Materi Pokok</i>	<i>Kegiatan Pembelajaran</i>	<i>Alokasi waktu</i>	<i>Sumber</i>	<i>Penilaian</i>
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Mendesripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang.	<p>6. Menjelaskan cara Belanda sampai ke Indonesia.</p> <p>7. Menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya</p> <p>8. Menyebutkan 3 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda.</p> <p>9. Menyebutkan 6 tokoh pergerakan nasional.</p> <p>10. Menemutunjuka n letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang.</p>	Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang	Guru dan murid menggali informasi tentang sebab-sebab jatuhnya nusantara dalam kekuasaan Belanda dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe True or False .	3 kali Pertemuan	Pengetahuan Sosial untuk kelas V SD terbitan Erlangga.	<p>3. Unjuk kerja dalam mencari jawaban benar dan salah</p> <p>4. Soal ulangan tertulis.</p>

Mengetahui:
Kepala Sekolah MI Darussalam Kualu Nenas

Kualu Nenas, Maret 2009
Guru Mata Pelajaran IPS

Sri Hartuti, S. Ag
NIP.

Nuraini
NIM. 10716001075

Lampiran. 2 RPP siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ semester : V/2

Pertemuan : 1

Alokasi Waktu : 2 X (35 Menit)

I. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

III. Indikator

- 3. Menjelaskan cara Belanda sampai ke Indonesia*
- 4. Menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya.*

IV. Tujuan Pembelajaran

- 3. Siswa dapat menjelaskan perjalanan Belanda sampai di Indonesia*
- 4. Siswa dapat menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya.*

V. Materi Pembelajaran : Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang

VI. Metode Pembelajaran : Kooperatif Tipe True or False

VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan 1.

4. *Kegiatan awal : (10 Menit)*

- *Guru memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan menghargai tokoh dan para pejuang .*

5. *Kegiatan inti : (45 Menit)*

- *Guru menerangkan cara kerja dengan tipe True or False dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa*
- *Guru menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan perjalanan Belanda sampai di Indonesia, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah.*
- *Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah*
- *Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.*
- *Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.*
- *Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.*
- *Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam mencari jawaban benar dan salah.*

6. *Kegiatan akhir : (15 Menit)*

- *Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya*
- *Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran*

Alat dan sumber :

- *Alat : Gambar tokoh pejuang dan peta Indonesia*
- *Sumber : Buku Ilmu Pendidikan Sosial penerbit Cempaka Putih halaman 80-100*

Penilaian :

- *Tanya jawab lisan secara individu*
- *Tes tertulis*

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Mengetahui:
Kepala Sekolah MI Darussalam Kualu Nenas

Kualu Nenas, Maret 2009
Guru Mata Pelajaran IPS

Sri Hastuti, S. Ag
NIP.

Nuraini
NIM. 10716001075

Lampiran 3. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ semester : V/2

Pertemuan : 2

Alokasi Waktu : 2 x (35 Menit)

VIII. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

IX. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

X. Indikator

- 3. Menyebutkan 3 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda.*
- 4. Menyebutkan 6 tokoh pergerakan nasional.*

XI. Tujuan Pembelajaran :

- 3. Siswa dapat menyebutkan 3 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda.*
- 4. Siswa dapat menyebutkan 6 tokoh pergerakan nasional.*

XII. Materi Pembelajaran : Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang

XIII. Metode Pembelajaran : Kooperatif Tipe True or False

XIV. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan 2.

- 3. Kegiatan awal : (10 Menit)*
 - Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran.*

- *Agar siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, guru kembali menjelaskan cara kerja pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe True or False.*

4. Kegiatan inti : (45 Menit)

- *Guru kembali menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan 3 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda dan 6 tokoh pergerakan nasional, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah.*
- *Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah*
- *Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.*
- *Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.*
- *Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.*
- *Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam mencari jawaban benar dan salah.*

3. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- *Guru menuliskan garis besar kesimpulan di papan tulis tentang materi pelajaran.*
- *Guru memberi soal latihan atau pekerjaan rumah*

Alat dan sumber :

- *Alat : Gambar tokoh pejuang dan peta Indonesia*
- *Sumber : Buku Ilmu Pendidikan Sosial penerbit Cempaka Putih halaman 80-100*

Penilaian :

- *Tanya jawab lisan secara individu*
- *Tes tertulis*

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar} \times 100}{\text{Jumlah Soal}}$$

Mengetahui:
Kepala Sekolah MI Darussalam Kualu Nenas

Kualu Nenas, Maret 2009
Guru Mata Pelajaran IPS

Sri Hastuti, S. Ag
NIP.

Nuraini
NIM. 10716001075

Lampiran 4. RPP Siklus III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ semester : V/2

Pertemuan : 3

Alokasi Waktu : 2 x (35 Menit)

I. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

III. Indikator

Menemutunjukkan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang.

IV. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat menemutunjukkan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang.

V. Materi Pembelajaran : Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang

VI. Metode Pembelajaran : Kooperatif Tipe True or False

VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan 3.

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- *Guru mengatur ketertiban kelas sebelum pembelajaran berlangsung dan memberikan appersepsi serta motivasi kepada peserta didik tentang materi pelajaran.*
- *Agar siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, guru kembali menjelaskan cara kerja pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe true or false.*

2. Kegiatan inti : (45 Menit)

- *Guru kembali menyusun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang, yang setengahnya benar dan yang setengahnya lagi salah.*
- *Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa. Guru mengatakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah*
- *Guru memerintahkan kepada siswa agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.*
- *Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.*
- *Guru menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.*
- *Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam mencari jawaban benar dan salah.*

3. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- Guru dan siswa menjawab soal ulangan bersama-sama, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat menyerap pembelajaran.
- Guru mengomentari pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe true or false pada materi ini. Guru juga memberikan pujian atau kritikan kepada siswa agar siswa dapat memahami pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe true or false yang lebih baik pada pertemuan yang akan datang.

Alat dan sumber :

- Alat : Gambar tokoh pejuang dan peta Indonesia
- Sumber : Buku Ilmu Pendidikan Sosial penerbit Cempaka Putih halaman 80-100

Penilaian :

- Tanya jawab lisan secara individu
- Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Mengetahui:
Kepala Sekolah MI Darussalam Kualu Nenas

Kualu Nenas, Maret 2009
Guru Mata Pelajaran IPS

Sri Hastuti, S. Ag
NIP.

Nuraini
NIM. 10716001075

Evaluasi Pertemuan I, II, dan III

1. *Jelaskan cara Belanda sampai ke Indonesia!*
2. *Sebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya!*
3. *Sebutkan 3 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda.!*
4. *Sebutkan 6 tokoh pergerakan nasional!*
5. *Sebutkan dan temukan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang!*

Nilai Akhir = Nilai perolehan x 10
Nilai maksimal